

## RINGKASAN

Kekerasan dalam pacaran adalah kekerasan yang terjadi terhadap pasangan yang belum terikat pernikahan meliputi kekerasan fisik, emosional dan ekonomi. Indonesia adalah salah satu negara dengan kasus kekerasan dalam pacaran jumlahnya cukup banyak. Hal ini dapat dibuktikan sejak tahun 2010, di Indonesia telah terjadi dari 1.000 kasus kekerasan dalam pacaran (Komnas Perempuan, 2019). Penelitian membahas mengenai kekerasan dalam pacaran yang meliputi faktor penyebab, bentuk-bentuk kekerasan, karakteristik-karakteristik pelaku, korban, dan hukuman yang diterima pelaku dalam pemberitaan kasus kekerasan pacaran dalam surat kabar *online* Liputan6.com. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis isi. Adapun bahan penelitian yang digunakan yaitu surat kabar *online* Liputan6.com, dengan objek penelitian berupa kasus atau teks berita kekerasan dalam pacaran. Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling, dengan sampel sebanyak 50 sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil dari penelitian yaitu pertama, faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran adalah faktor psikologis sebesar 30%. Faktor psikologis menjadi faktor yang dominan karena adanya keadaan psikologi seseorang yang kurang stabil yang mengakibatkan pelaku melakukan tindak kekerasan pacaran. Kedua, bentuk-bentuk kekerasan pacaran yang sering terjadi adalah bentuk kekerasan fisik sebesar 56%. Kekerasan fisik yang digambarkan oleh pelaku adalah menampar, memukul, menendang, menjambak, dan mencubit korban. Ketiga, karakteristik pelaku kekerasan pacaran didominasi oleh laki-laki sebesar 96% dan rentang usianya adalah 26-35 tahun sebesar 54%. Pelaku kekerasan pacaran didominasi oleh laki-laki karena kelompok pada usia tersebut sedang mencari jati dirinya, bahkan dengan memaksa pengakuan dari orang lain atau pasangannya. Keempat, karakteristik korban kekerasan pacaran didominasi oleh perempuan sebesar 96% dan rentang usianya adalah 18-25 tahun sebesar 58,3%. Kelima, hukuman yang didapatkan pelaku kekerasan pacaran adalah hukuman penjara sebesar 36%. Hukuman penjara merupakan hukuman yang paling terbesar agar pelaku jera dan sudah tertulis di KUHP pasal 351.

Secara garis besar, analisis penelitian ini menurut teori sosiologi gender, dalam melihat kekerasan pacaran dipengaruhi karena adanya budaya patriarki. Hal ini dapat dilihat pada dominasi laki-laki sebagai pelaku kekerasan dalam berpacaran. Sebaliknya perempuan sebagai korban kekerasan dalam berpacaran. Menurut analisis teori tersebut, pelaku dan korban kekerasan terjadi karena adanya faktor budaya patriarki, dimana kaum laki-laki dianggap kuat dan memiliki kekuasaan lebih dibanding dengan perempuan. Perempuan sering dianggap sebagai kaum yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan lebih. Adanya ketimpangan tersebut antara laki-laki dan perempuan, menjadikan perempuan sering menjadi korban dalam kasus kekerasan, seperti kekerasan dalam pacaran. Terakhir, penelitian ini mencoba memberikan saran kepada pasangan yang sedang menjalin hubungan berpacaran untuk mengubah sikap dan bisa mengendalikan emosi terhadap pasangannya. Kedua, bagi pembuat berita *online* maupun *offline* alangkah baiknya mencantumkan motif secara jelas dan mendetail sehingga informasi lebih informatif dan akurat.

## SUMMARY

Dating violence is violence that occurs against couples who are not married, including physical, emotional and economic violence. Indonesian is one of the countries with quite a lot of cases of dating violence. This can be proven since 2010, in Indonesia there have been more than 1,000 cases of dating violence (Komnas Perempuan, 2019). The study discusses dating violence which includes causal factors, forms of violence, characteristics of perpetrators, victims, and punishments received by perpetrators in reporting cases of dating violence in the news paper online Liputan6.com. The research method used is quantitative method with content analysis. The research material used is the newspaper online Liputan6.com, with the object of research in the form of cases or news texts of violence in dating. The sampling technique used is quota sampling, with a sample of 50 samples. Collecting data in this study using the method of documentation. Data analysis techniques are frequency distribution and cross tabulation, and analyzed using sociological theories of gender and other supporting theories from classical to modern sociological theorists.

The results of the study are first, the factors that cause violence in dating are psychological factors by 30%. Psychological factors become the dominant factor because of the psychological state of a person who is less stable which causes the perpetrator to commit acts of dating violence. Second, the forms of dating violence that often occur are physical violence by 56%. The physical violence described by the perpetrator is slapping, hitting, kicking, grabbing, and pinching the victim. Third, the characteristics of the perpetrators of courtship violence are dominated by men by 96% and the age range is 26-35 years by 54%. The perpetrators of courtship violence are dominated by men because this age group is looking for their identity, even by forcing confessions from other people or their partners. Fourth, the characteristics of victims of dating violence are dominated by women by 96% and the age range is 18-25 years by 58.3%. Fifth, the punishment received by perpetrators of courtship violence is a prison sentence of 36%. Imprisonment is the biggest punishment to deter perpetrators and has been written in Article 351 of the Criminal Code.

In general, the analysis of this research according to the sociological theory of gender, in seeing courtship violence is influenced by patriarchal culture. This can be seen in the dominance of men as perpetrators of violence in dating. On the other hand, women are victims of violence in dating. According to the analysis of the theory, perpetrators and victims of violence occur because of patriarchal cultural factors, where men are considered strong and have more power than women. Women are often seen as weak and do not have more power. The existence of this inequality between men and women makes women often become victims in cases of violence, such as violence in dating. Finally, this study tries to give advice to couples who are in a dating relationship to change attitudes and control emotions towards their partners. Second, for news makers, it online and offline would be nice to include the motives clearly and in detail so that the information is more informative and accurate.